

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Priskila Georgina Verene¹
Y. Agus Bagus Budi N^{2*}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia.

*Korespondensi : yoseph.agus@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini merupakan buat mengenali pengaruh leverage, likuiditas serta kepemilikan institusional terhadap mutu laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini merupakan 26 industri manufaktur sector *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia pada tahun 2018- 2022. Tipe informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi kuantitatif. Sumber informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi sekunder. Metode pengambilan ilustrasi menggunakan *purposive sampling* serta ilustrasi yang digunakan sebanyak 20 perusahaan. Metode riset analisis informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan regresi informasi panel. Hasil riset menampilkan kalau *leverage* tidak mempunyai pengaruh, sebaliknya likuiditas serta kepemilikan institusional mempengaruhi positif serta signifikan terhadap Mutu Laporan Keuangan pada industri manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia pada tahun 2018- 2022.

Kata Kunci: *Leverage*, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Kualitas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

The aim of this research is to identify the influence of leverage, liquidity and institutional ownership on the quality of financial reports. The population in this research is 26 food and beverage manufacturing industries listed on the Indonesian Impact Exchange in 2018-2022. The type of information used in this research is quantitative information. The source of information used in this research is secondary information. The illustration collection method used purposive sampling and the illustrations used were 20 companies. The information analysis research method used in this research is panel information regression. The research results show that leverage has no influence, on the contrary, liquidity and institutional ownership have a positive and significant influence on the quality of financial reports in the food and beverage subsector manufacturing industry listed on the Indonesian Impact Exchange in 2018-2022.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Institutional Ownership, Quality of Financial Reports.*

Submission date: *February-10-2024*

Revised date: *July-23-2024*

Published date: *August-29-2024*

PENDAHULUAN

Akuntansi sudah jadi perlengkapan pengambilan keputusan ekonomi serta keuangan di Indonesia, khususnya di pasar modal. Kedudukan akuntansi sangat berarti untuk industri serta kemajuan industri tercermin dalam proses akuntansi industri. Akuntansi memiliki keahlian mempersiapkan laporan keuangan buat kelompok kepentingan, yang berkepentingan dengan hasil keuangan ataupun status industri. Laporan keuangan ialah hasil akhir dari siklus akuntansi yang muat data keuangan. Laporan keuangan muat data yang menggambarkan posisi keuangan industri buat kepentingan pemangku kepentingan internal serta eksternal. Tujuan dari laporan keuangan merupakan buat membagikan data tentang posisi keuangan serta kinerja perusahaanyang hendak menolong pengguna laporan buat mengambil keputusan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Data yang tercantum dalam laporan keuangan disajikan sedemikian rupa sehingga berkaitan dengan peristiwa yang terjalin dalam industri serta wajib disajikan secara normal serta andal (Puspitaningtyas, 2020). Tidak hanya itu, data yang tercantum dalam laporan keuangan wajib disajikan dengan itikad baik, penuh kriteria kelengkapan serta leluasa

kesalahan. Oleh sebab itu, mutu data akuntansi yang bermanfaat untuk pengguna data akuntansi serta wajib disajikan cocok standar akuntansi.

Di masa baru ini, ialah masa globalisasi keuangan, bisa jadi ada aplikasi akuntansi dimana industri memanipulasi laporan keuangan. Manipulasi akuntansi dicoba oleh sebagian industri terkemuka dunia. Manipulasi tersebut terjalin di sebagian industri terbanyak di Amerika, menampilkan kalau penyebabnya merupakan buruknya mutu laporan keuangan yang disusun, salah satunya terjalin pada *world.com*. Industri ini ikut serta dalam pengaturan keuangan sebesar milyaran dollar Amerika Serikat. Dalam perihal ini, akibat peristiwa akuntansi yang kurang baik tidak cuma berakibat pada industri namun pula bermacam pemangku kepentingan semacam pemegang saham, kreditor, serta investor. Misalnya saja dalam skandal produsen PT 3 Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), laporan perekonomian 2017 diklaim digelombungkan total Rp 4 triliun, *www.detik* pada Maret kemudian. 2019. Baru dirilis. (*www.detik.com*, 2019), ialah. PT 3 Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), diprediksi menggelembungkan laporan keuangan tahun 2017 sebesar Rp 4 triliun. Demikian laporan penemuan faktual investigasi PT Ernest serta Young Indonesia (EY) atas kepengurusan baru AISA tertanggal 03- 12- 2019. Kecurigaan inflasi dilaporkan buat piutang, persediaan, serta aset- aset senantiasa AISA. kelompok Tidak hanya itu, tercatat ebitda emiten grosir (laba saat sebelum bunga, pajak, depresiasi, serta amortisasi) hadapi inflasi penjualan sebesar Rp 662 miliar serta inflasi lagi sebesar Rp 329 miliar. Kesimpulan laporan EC pula mengatakan kalau dokumen internal muat akuntansi keuangan yang berbeda dengan dokumen yang digunakan auditor dalam audit laporan keuangan tahun 2017.

Perihal ini dapat terjalin sebab salah satu penyebab adalah buruknya mutu laporan keuangan industri. Dalam permasalahan semacam itu, kegagalan mengendalikan menyebabkan kelangsungan usaha serta kebangkrutan. Bagi (Payatma, 2016), kasus kebangkrutan industri erat kaitannya dengan tumbangannya moral para pengusaha, serta lemahnya tata kelola yang kurang baik, dan tidak berkualitasnya mutu laporan keuangan yang disajikan kepada publik.

Bersumber pada permasalahan diatas, hingga sangat berarti buat melaksanakan riset terhadap mutu laporan keuangan sebab mutu laporan keuangan ialah dimensi normatif yang wajib diterapkan dalam data akuntansi (Abdul, 2020). Ada variabel yang pengaruhi mutu laporan keuangan antara lain merupakan Leverage, Likuiditas, serta Kepemilikan Institusional.

Leverage juga menjadi faktor besar ketidakmampuan perusahaan membiayai aset dengan hutang secara internal. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan sah perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan. Hutang merupakan risiko yang harus diambil perusahaan ketika mengambil keputusan keuangan. Besarnya risiko ini harus diketahui sebelum melakukan prediksi terhadap perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi berarti perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman eksternal untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah kemungkinan besar membiayai asetnya dengan ekuitas. Jadi *leverage* perusahaan seringkali menyebabkan kualitas modal asing perusahaan meningkat dengan tujuan mencegah terjadinya return investor dan kreditor (Susanti, 2017). *Leverage* dapat diukur dengan rasio utang yang dihitung dari total aset terhadap total hutang perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya pembayaran gaji, pembayaran biaya operasional, pembayaran kewajiban lancar dan kegiatan operasional yang memerlukan pembayaran segera. Bisnis yang berjalan mendapatkan trafik operasional dan biaya trafik proses bisnis yang optimal, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang likuid berarti perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga merupakan sinyal bagi investor untuk melakukan investasi yang semakin meningkatkan permintaan saham sehingga nantinya saham perusahaan akan naik

Kepemilikan institusional yang tinggi mencegah manajer melakukan penipuan dan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan. Institusi pemilik saham pada perusahaan mengharuskan manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang tepat. (Suciani, 2018) berpendapat bahwa kepemilikan institusional berperan sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Bersumber pada uraian serta suatu fenomena yang didukung oleh sebagian kenyataan, penulis bermaksud buat melaksanakan riset tentang mutu laporan keuangan dengan judul: " pengaruh leverage, likuiditas serta kepemilikan institusional terhadap mutu laporan keuangan dan riset empiris pada industri sektor santapan serta minuman yang terdaftar di bei pada 2018- 2020). Bersumber pada latar balik permasalahan yang sudah dijabarkan tersebut, hingga yang jadi rumusan permasalahan dalam riset ini merupakan apakah leverage, likuiditas serta kepemilikan institusional mempengaruhi terhadap mutu laporan keuangan pada industri sektor santapan serta minuman yang terdaftar di bei pada 2018- 2020. Riset ini bertujuan buat mengenali apakah *leverage*, likuiditas serta kepemilikan institusional mempengaruhi terhadap mutu laporan keuangan pada industri zona santapan serta minuman yang terdaftar di bei pada 2018- 2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori signaling mempunyai ikatan dengan rasio leverage yang diproksikan dengan *debt ratio*. *Debt ratio* digunakan buat mengenali sepanjang mana industri bisa melunasi hutang- hutangnya baik jangka pendek ataupun jangka panjang ataupun buat mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Pemakaian hutang yang terus menjadi besar mengindikasikan mungkin industri kesusahan buat mengembalikan ataupun membayar hutang. Terus menjadi rendah tingkatan *debt ratio* hendak jadi sinyal yang baik dari industri kepada investor. Leverage sudah diuji dalam kaitannya dengan mutu laporan keuangan ialah riset yang dicoba oleh (Fanani, 2019) yang melaporkan kalau leverage mempengaruhi positif terhadap mutu laporan keuangan. Hingga hipotesis riset ini merupakan:

Ha: Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Bagi teori keagenan, likuiditas merupakan sumber tujuan serta khasiat yang berbeda, tercantum konflik antara pemegang saham industri serta kreditur. Likuiditas yang besar menampilkan kalau mereka bisa penuhi kewajiban jangka pendek mereka, yang nantinya bisa tingkatkan mutu pelaporan keuangan mereka. Dampaknya, likuiditas erat kaitannya dengan kreditur, yang memikirkan kembali industri manakah yang menerima pinjaman kredit supaya tidak mengidap kerugian, dan bunga serta pokok pinjaman kala industri tidak likuid.

Menurut (Calrolinal & L. Tobing, 2019) likuiditas ialah keahlian industri buat melunasi kewajiban ataupun hutang jangka pendeknya dengan pas waktu. Likuiditas jadi tolak ukur dalam memandang kesehatan industri, perihal ini dapat dilihat dengan industri yang sanggup melunasi kewajiban jangka pendek serta mempunyai lebih banyak aktiva mudah di bandingkan dengan hutang lancarnya (Habibie & Parasetya, 2022). Likuiditas sudah diuji sebagian kali dalam kaitannya dengan mutu pelaporan keuangan, semacam dalam riset (Susanti, 2019), (Zikri, 2021), dan (Naila, 2021) dimana salah satu variabel yang diteliti ialah likuiditas menimpa mutu laporan keuangan serta menampilkan kalau likuiditas mempengaruhi positif terhadap mutu laporan keuangan. Hingga hipotesis riset ini merupakan:

Ha: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang tinggi mencegah manajer melakukan penipuan dan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan. Institusi pemilik saham pada perusahaan mengharuskan manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang tepat. (Suciani, 2018) berpendapat bahwa kepemilikan institusional berperan sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Hasil penelitian inikonsisten dengan penelitian sebelumnya (Alnanda & Ningsih, 2018) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Riset ini bertujuan buat mengenali pengaruh antara *leverage*, likuiditas serta kepemilikan institusional pengaruh mutu laporan keuangan. Tipe informasi yang digunakan pada riset ini merupakan informasi sekunder. Objek riset yang digunakan merupakan perusahaan sektor makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia. Tata cara analisis informasi yang digunakan di dalam riset ini merupakan kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive *sampling method* sebagai metode untuk pengumpulan sampel. Peneliti menggunakan program *e-Views*, kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	PT Campina Ice Ccream Industry Tbk
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
6.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
8.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
9.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
11.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
12.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
13.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
14.	PCAR	PT Prima Cakralawa Abadi Tbk
15.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
16.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
17.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
18.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
19.	STTP	PT Siantar Top Tbk
20.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: (www.idx.com, 2022)

Jumlah ilustrasi riset ini ialah 20 industri dikali 5 tahun ialah 100 ilustrasi. Ada pula tahapan- tahapan yang digunakan dalam analisis informasi ialah awal dicoba pemilihan model informasi panel, sehabis terpi lih model hingga dilanjutkan dengan melaksanakan uji anggapan klasik, sehabis uji anggapan klasik terpenuhi dilanjutkan dengan uji analisis regresi linear simpel, uji ketepatan model (uji f), uji koefisien determinansi (r2) serta uji parsial (t). Variabel dependen dalam riset ini merupakan mutu laporan keuangan. Laporan keuangan wajib profesional, relevan, bisa dimengerti serta bisa dibanding. Laporan keuangan bertujuan buat membagikan data tentang posisi harta, utang serta modal yang terjadi dalam sesuatu industri, mutu laporan keuangan ialah representasi akurasi dari kinerja totalitas pasar yang diwujudkan dalam wujud *return*.

Laporan keuangan ialah struktur yang menyajikan posisi keuangan serta kinerja keuangan dalam suatu entitas. Tujuan universal dari laporan keuangan ini buat kepentingan universal merupakan penyajian data menimpa posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), serta arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat bermanfaat buat membuat keputusan murah untuk para penggunanya. Buat bisa menggapai tujuan ini, laporan keuangan sediakan data menimpa elemen dari entitas yang terdiri dari peninggalan, kewajiban, beban, serta pemasukan (tercantum gain serta *loss*), pergantian ekuitas serta arus kas. Data tersebut diiringi dengan catatan, hendak menolong pengguna memprediksi arus kas masa depan. Pengukuran mutu pelaporan keuangan memakai rumus *Non Operating Accrual* (Ciahyadi, 2019).

$$\text{KLK} = \frac{\text{Non Operating Accrual}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(1)$$

Pengukuran *leverage* sendiri menggunakan *Debt to Asset Ratio*. Menurut (Kamsir, 2013) *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola hutang untuk membiayai aset aset perusahaan. *Debt to Asset Ratio* dapat ditentukan dengan menggunakan indikator berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(2)$$

Pengukuran likuiditas sendiri memakai rasio mudah. Bagi (Kamsir, 2013) rasio mudah digunakan buat mengukur keahlian industri dalam melunasi hutang jangka pendek ataupun hutang yang jatuh tempo pada dikala terisi penuh. Rasio mudah bisa didetetapkan dengan memakai penanda berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(3)$$

Kepemilikan institusional diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase setahun yang dipunyai oleh investor institusi dalam sesuatu industri. Bagi Fury K Fitriyah serta Dina Hidayat, (2011: 35) pengukuran kepemilikan institusional ini dihitung dengan memakai rumus selaku berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki perusahaan}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan buat menunjukkan gambaran tentang permasalahan ataupun ciri sesuatu variabel dengan tujuan mempermudah uraian terhadap rincian dari informasi. Statistik deskriptif menciptakan informasi hasil olahan dalam wujud variabel, *mean* (rata- rata) tiap variabel, maksimum, minimum, serta standar deviasi. Ulasan analisis deskriptif dalam riset ini spesial mengacu terhadap informasi ilustrasi yang telah wajar.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Kualitas Laporan	8,235100	2,57300	26,02990	9,7769
Keuangan	0,446200	0,10000	2,900000	0,34815
Leverage	2,952700	0,15000	18,87000	3,08367
Likuiditas	0,648000	0,21000	1,210000	0,21966

Sumber: (e-Views 9, 2022)

Bagi tabel diatas hasil dolah informasi dalam analisis deskriptif pada variabel dependen mutu laporan keuangan mempunyai nilai maximum(terbanyak) sebesar 26, 02990 pada industri dengan kode MYOR pada tahun 2022, nilai minimum (terkecil) sebesar 2, 57300 pada perusahaan AISA pada tahun 2020.

Tabel 3. Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross -Section F	2,839160	19,77	0,0007
Cross-section Chi-square	53,096462	19	0,0000

Tabel 4. Uji Hausman

Uji Hausman			
Test Summary	Chi-sq. Statistic	d.f.	Prob.
Cross -Section random	10,352149	3	0,0158

Sumber: (e-Views 9, 2022)

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan informasi panel bisa dikenal kalau nilai probabilitas *cross section chi-square* sebesar $0,0007 < 0,05$, hingga hasilnya model ditaksir yang terpilih merupakan *fixed effect model* (FEM) hingga hendak dilanjutkan dengan Uji Hausman yang menyamakan antara *fixed effect model* (FEM) serta *random effect model* (REM), hasilnya merupakan probabilitas dari Uji Hausman menciptakan $0,0158 < 0,05$ maksudnya model yang pas buat digunakan merupakan *fixed effect model* (FEM).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Model Data Panel

Variabel	Coefficient	Prob	R-squared
C	-1,296908	0,3194	
X1	5,056017	0,1122	0,562602
X2	4,897571	0,0287	
X3	0,036558	0,0788	

Sumber: e-views 9, 2022

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagai mana pengaruh *Leverage* (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Pada tabel 4 nilai probabilitas *Leverage* (X1) sebesar 0,1122 berada lebih besar dari $\alpha 0,05$ artinya *Leverage* (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama (H1) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan keuangan ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bagaskara et al., 2021) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hipotesis kedua yang dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagai mana pengaruh Likuiditas (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Pada tabel 4 nilai probabilitas Likuiditas (X2) sebesar 0,0287 berada lebih rendah dari $\alpha 0,05$ dengan nilai t-Statistic sebesar 1,079418. Artinya Likuiditas (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua (H2) yang menyatakan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan keuangan diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syarli, 2021) yang menyatakan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hipotesis ketiga yang dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagai mana pengaruh Kepemilikan Instiusional (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Pada tabel 4 nilai probability Kepemilikan Instiusional (X3) sebesar 0,0788 berada lebih rendah dari $\alpha 0,05$ dengan nilai t-Statistic sebesar 1,099645. Artinya Kepemilikan Instiusional (X3) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua (H2) yang menyatakan Kepemilikan Instiusional berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamara & Kartika, 2021) menyatakan kepemilikan instiusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Bersumber pada tabel diatas bisa di simpulkan kalau nilai *r-squared* sebesar 0. 562602 dibulatkan jadi 56, 2%, sehingga pengaruh dari variabel independen ialah likuiditas terhadap variabel dependen mutu laporan keuangan sebesar 56, 2% serta 43, 8% sisanya bisa didetetapkan dan dipaparkan dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam riset ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan ilustrasi yang diolah memakai aplikasi e- views 9 menciptakan kalau leverage tidak mempengaruhi terhadap mutu laporan keuangan, sebaliknya likuiditas serta kepemilikan institusional mempengaruhi positif terhadap mutu laporan keuangan. Teori signaling mempunyai ikatan dengan rasio *leverage* yang diprosikan dengan debt ratio. *Debt ratio* digunakan buat mengenali sepanjang mana industri bisa melunasi hutang- hutangnya baik jangka pendek ataupun jangka panjang ataupun buat mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Pemakaian hutang yang terus menjadi besar mengindikasikan mungkin industri kesusahan buat mengembalikan ataupun membayar hutang. Terus menjadi rendah tingkatan debt ratio hendak jadi sinyal yang baik dari industri kepada investor.

Hipotesis awal (H1) yang melaporkan Leverage mempengaruhi positif terhadap Mutu Laporan keuangan ditolak. Perihal ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh (Bagaskara et al., 2021) yang melaporkan leverage tidak mempengaruhi terhadap mutu laporan keuangan. Besarnya leverage industri hendak menimbulkan industri tingkatan mutu laporan keuangan dengan tujuan buat mempertahankan kinerja yang baik di mata investor serta auditor. Tetapi tidak seluruh industri sanggup melaksanakan kegiatan ini sebab sangat bergantung pada kredibilitas industri. Tingginya tingkatan leverage suatu industri, hingga terus menjadi besar resiko yang diterima industri serta tidak seluruh industri sanggup mengalami resiko tersebut. Jadi, terus menjadi besar leverage sesuatu industri belum pasti menciptakan laporan keuangan yang bermutu, serta industri yang mempunyai tingkatan leverage rendah belum pasti tidak menciptakan laporan keuangan yang bermutu. Hasil riset ini menunjang hasil riset yang dicoba Fanani (2019) yang memperoleh hasil kalau leverage tidak mempengaruhi signifikan terhadap mutu laporan keuangan.

Hasil pada hipotesis kedua (H2) yang melaporkan Likuiditas mempengaruhi positif terhadap Mutu Laporan keuangan diterima. Perihal ini sejalan dengan riset (Syarli, 2021) yang melaporkan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu laporan keuangan. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap mutu laporan keuangan bisa diakibatkan oleh tingginya tingkatan likuiditas yang dipunyai oleh industri, industri yang memiliki likuiditas yang besar mempunyai nilai *market to book ratio* diatas rata- rata sehingga industri mempunyai keahlian yang baik dalam memehuni kewajiban jangka pendeknya, dengan bawah tersebut industri hendak termotivasi lagi buat tingkatan mutu dari laporan keuangan. memperoleh hasil kalau leverage tidak mempengaruhi signifikan terhadap mutu laporan keuangan.

Hipotesis ketiga (H3) yang melaporkan Kepemilikan Institusional mempengaruhi terhadap Mutu Laporan keuangan diterima. Perihal ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh (Tamara & Kartika, 2021) melaporkan kepemilikan institusional mempengaruhi positif signifikan terhadap mutu laporan keuangan. Perihal ini maksudnya kalau terus menjadi besar kepemilikan institusional, hingga terus menjadi besar pula mutu laporan keuangan industri. Perihal ini disebabkan keberadaan investor institusional dikira sanggup jadi mekanisme monitoring yang efisien dalam tiap keputusan yang diambil oleh manajer. Perihal ini sejalan dengan teori agensi yang mengasumsikan kalau terdapatnya investor institusional yang bisa menganalisa dengan baik sehingga tidak gampang diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan. Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau kepemilikan institusional yang besar hendak menghalangi manajer dalam melaksanakan kecurangan serta bisa tingkatan mutu laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Ningsih, E. S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaanmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2).
- Basuki, A. T., Purwaningsih, Y., Mulyanto, & Susilo, A. M. (2019). The role of local government expenditure on economic growth: A review of panel data in Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(5). <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.75168>
- Carolina, J., & L. Tobing, V. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2). <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1258>
- Febriani, S. (2022). Analisis Deskriptif Standar Deviasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Gujarati, D. (2004). Basic Econometrics, 3rd Edition. New York: McGraw-Hill,2004. In *New York*.

- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1).
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (Cg) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.2909>
- Nazaruddin, I., & Fatmaningrum, E. (2021). Analisis Statistik Dengan SPSS. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).
- Novita, S. D. (2020). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 25(1), 1–9.
- Payatma. (2006). Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, Dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Bisnis Dan Manajemen*, 6, 81–90.
- Pulungan, Y. P. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Agriculture BEI. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 164. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2321>
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7). Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3). <https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.10>
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Airlangga University.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Susanti. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Akuntansi Dewantara*, 1.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2).
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia. Yogyakarta: Penerbit YKPN.
- www.detik.com. (2019). PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga menggelembungkan Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017.
- www.idx.com. (2022). *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2020*. IDX
- Zikri, S. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *STIE Mahaputra Riau*, 1(3), 314–327.

